

Hibah Pengabdian bagi Pembangunan Masyarakat

Perjanjian No: .....

**LAPORAN HASIL**  
**PENGEMBANGAN USAHA KICIMPRING**  
**KOMUNITAS IBU**  
**DI**  
**DAYEUHKOLOT & MANGGAHANG KABUPATEN BANDUNG**



**Disusun Oleh:**  
**Regina Detty, SE.,MM (Lektor)**  
**Istiharini (Asisten Ahli)**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**  
**Universitas Katolik Parahyangan**  
**2014**

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak .....</b>	<b>3</b>
<b>Bab 1 Mitra Kegiatan .....</b>	<b>4</b>
<b>Bab 2 Persoalan Mitra Kegiatan .....</b>	<b>6</b>
<b>Bab 3 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat .....</b>	<b>8</b>
<b>B. Realisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat .....</b>	<b>9</b>
<b>a. Persiapan .....</b>	<b>9</b>
<b>b. Pelaksanaan .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat .....</b>	<b>11</b>
<b>Bab 4 Hasil dan Kesimpulan .....</b>	<b>14</b>
<b>Kesimpulan Hasil .....</b>	<b>14</b>
<b>Saran .....</b>	<b>15</b>

## LAMPIRAN

### Foto Kegiatan

## **ABSTRAK**

Artikel ini memaparkan hasil kegiatan pengembangan untuk pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada kelompok ibu-ibu di daerah Dayeuhkolot, Manggahang dan Banjaran, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk : 1) memberikan kesadaran bahwa para ibu harus selalu cantik baik fisik, hati dan pikiran serta cantik secara finansial; 2) Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupan para Ibu ; 3) Memberikan alternatif solusi terhadap masalah-masalah yang dimiliki oleh para Ibu; serta 4) mengembangkan jejaring para ibu untuk menopang pengembangan potensi lokal agar meningkatkan ekonomi keluarga

Hasil dari kegiatan ini diantaranya adalah : 1) meningkatkan kesadaran para ibu bahwa menjadi seorang ibu haruslah cantik secara fisik; cantik hati pikiran, dan cantik secara finansial 2) Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi para ibu dengan jelas sehingga dapat memetakan kecenderungan yang sering terjadi di kelompok para ibu; 3) Mengetahui dan memberikan alternatif solusi dari masalah-masalah yang muncul dari di kalangan para Ibu; 4) Memperoleh jejaring yang membuka pintu pengembangan para ibu agar menjadi cantik secara fisik, cantik hati pikiran dan cantik secara finansial dengan cara mengembangkan diri berdasarkan potensi yang ada pada dirinya agar ekonomi keluarga pun dapat meningkat.

Metode yang digunakan di dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan seminar-seminar sehari untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagaimana para ibu menjadi cantik secara fisik, cantik hati pikiran dan cantik secara finansial.

**Kata Kunci :** Cantik hati, cantik hati pikiran dan cantik finansial

## **Bab 1**

### **Mitra Kegiatan**

Peran para perempuan dalam pembangunan sangat penting karena dianggap berada dalam usia yang produktif untuk menunjang berbagai aktivitas pembangunan di berbagai sektor. Dengan jumlah hampir 40 juta jiwa, para Ibu dapat menentukan arah kemajuan bangsa ke depan, sehingga berbagai kebijakan harus dapat menunjang pemberdayaan para perempuan agar lebih produktif dalam berbagai bidang. Sebagian perempuan memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi dan memperoleh bekal di masa depan, sebagian lagi menghadapi kenyataan tidak mengenyam pendidikan tinggi atau bahkan putus sekolah. Sebagian perempuan dapat diserap di pasar tenaga kerja, dan sebagian lagi tersisih dari persaingan dan menjadi kelompok yang statis. Tidak sedikit pula yang terjun dalam dunia usaha dari mulai yang kecil sampai besar. Pilihan untuk masuk tenaga kerja formal memiliki kecenderungan yang kuat, sementara yang terjun dalam bidang kewirausahaan masih sangat minim. Kondisi ini mengakibatkan para perempuan terutama yang sudah menikah terjebak dalam profesi Ibu rumah tangga dan hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan akhirnya lupa untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Pendidikan secara formal untuk menggiring para perempuan untuk mengembangkan diri belumlah cukup. Pendidikan yang ada sekarang belum mendukung dalam menciptakan para ibu rumah tangga untuk berpikir kreatif untuk mengembangkan dirinya agar menjadi perempuan yang berkualitas. Pemerintah telah mengupayakan pemberdayaan para perempuan dengan melibatkan berbagai pihak seperti Kementrian Perempuan, Lembaga-lembaga perempuan, Perguruan Tinggi termasuk BUMN untuk memfasilitasi pelatihan dan pembiayaan bagi pengembangan perempuan. Dampak yang diharapkan adalah terjadi sinergitas antar berbagai pihak dalam mendorong pengembangan perempuan. Inisiatif dari berbagai pihak patut dihargai. Tapi yang lebih diperhatikan adalah bagaimana kelompok-kelompok perempuan ini memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemandiriannya di masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang produktif.

Keinginan untuk memberdayakan diri dirasakan pula oleh kelompok para Ibu di Dayeuhkolot, Manggahang dan Banjaran, Bandung Selatan. Berawalkan dari sebuah

kesamaan pikiran beberapa ibu yang peduli terhadap perkembangan Sumber Daya Manusia khususnya para ibu di Lingkungan Dayeuhkolot dan Manggahang yang menurun baik psikis maupun psikikologis, akibat dari perkembangan zaman yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan hidup dan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga dan akhirnya menimbulkan konflik keuangan di dalam keluarga serta meningkatnya perceraian khususnya di Lingkungan Dayeuhkolot dan Manggahang. Mengingat organisasi ibu-ibu yang notabene satu-satunya organisasi perempuan berjalan secara efektif, oleh sebab itu kami merasa perlu untuk membentuk suatu wadah berupa kelompok yang dapat memfasilitasi para ibu yang tidak memiliki rutinitas pekerjaan, untuk mengembangkandiri bersama, dengan berorientasi pada pengembangan Ibu yang cantik dan mampu untuk meng-inspirasi para ibu di lingkungan tersebut untuk menjadi cantik baik secara fisik, hati pikiran dan finansial.

Kami bersama dengan Organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia Cabang Dayeuhkolot dan manggahang melakukan perencanaan kegiatan untuk mengembangkan para ibu di lingkungan tersebut. Rencana kegiatan yang akan kami lakukan diusahakan selaras dengan program kerja yang sudah dibuat oleh WKRI agar kerjasama dapat berjalan dengan baik.

Awalnya kami merencanakan untuk memberdayakan usaha kacimpring di manggahang, namun setelah dicoba untuk melakukan pendampingan beberapa kali dan kami melihat masih perlu diberikan kesadaran untuk berubah dan mengembangkan diri, maka tim kami sepakat untuk terus melakukan kegiatan yang bersifat memberi kesadaran kepada para ibu untuk berubah dan mengembangkan diri.

## **Bab 2**

### **Persoalan Mitra Kegiatan**

Komunitas Ibu Cantik baru berjalan selama 2 tahun, sebagaimana halnya kelompok ibu-ibu muda yang berkarakter dinamis, komunitas ini mencoba untuk membuka pintu untuk melakukan pengembangan para Ibu-ibu di Bandung Selatan melalui kegiatan-kegiatan seminar dan pendampingan. Perannya telah dirasakan oleh para ibu sendiri, kelurgadan oleh lingkungan masyarakat tertentu karena berhasil dalam membuka cara berpikir para ibu untuk menjadi cantik dan bermanfaat untuk sekitarnya. Di sisi lain dapat memutus mata rantai kegiatan negatif para ibu (seperti midalnya bergosip, kumpul-kumpul dengan tujuan yang tidak jelas,dll) dan mampu menjadi pengaruh positif bagi .

Usia 2 tahun bukanlah sebentar jika kelompok ini memiliki target pengembangan yang agresif. Kelompok para ibu ini diharapkan harus mampu meningkatkan kesadaran yang lebih baik untuk menjadi cantik fisik, cantik hati pikiran dan cantik finansial agar mampu berkontribusi dalam ekonomi keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, permasalahan sering muncul sebagaimana halnya kelompok-kelompok di tempat lain, baik yang berkaitan dengan misi dan visi, pengelolaan, kualitas anggota (SDM) dan akses terhadap pembiayaan.

Berikut ini adalah hasil identifikasi kami terhadap permasalahan yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh kelompok Ibu Cantik di Dayeuhkolot, Manggahang dan Banjaran, Kabupaten Bandung dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan.

1. Belum memiliki perencanaan organisasi yang jelas sehingga target dan sasaran kegiatan belum memiliki arah kepada pengembangan organisasi yang lebih mapan.
2. Manajemen keuangan yang belum memenuhi standar pencatatan keuangan, paling tidak untuk standar manajemen keuangan organisasi sederhana. Laporan hanya dalam bentuk laporan kas saja. Tenaga yang membantu dalam mengelola organisasi ini belum diberi honor.
3. Belum memiliki rencana kegiatan yang berkesinambungan karena belum memiliki perencanaan organisasi yang jelas

4. Belum mengetahui potensi sumber daya manusia yang dimiliki sehingga belum mampu memaksimalkan setiap anggota organisasi secara optimal untuk mendukung kelangsungan organisasi
5. Kurangnya permodalan untuk pengembangan organisasi
6. Belum memiliki *basecamp* tempat kegiatan yang tetap, karena masih ikut di dalam ruangan gereja. Hal ini sedikit mengganggu karena kurang etis tempat ibadah yang digunakan untuk kegiatan di luar ibadah
7. Masih memiliki keterbatasan networking dengan lembaga/instansi masyarakat

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Menyusun perencanaan organisasi yang jelas sehingga target dan sasaran kegiatan pengembangan organisasi menjadi lebih mapan.
2. Membentuk Tim yang akan membangun organisasi ini menjadi lebih berkembang dan profesional
3. Mengelola keuangan dengan standar manajemen keuangan organisasi sederhana namun tetap profesional.
4. Menggali potensi diri dari Para anggota terutama Para Ibu agar mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sehingga mampu melakukan pengembangan diri dan juga organisasi nantinya
5. Mencoba menjalin kerjasama untuk memperoleh modal penggerak organisasi
6. Masih memiliki keterbatasan networking dengan lembaga/instansi masyarakat

### **Bab 3**

#### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

##### **A. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Rencana kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan kami lakukan merupakan bentuk Solusi yang kami coba tawarkan dalam bentuk kegiatan yang kami kelompokkan ke dalam tiga tahap:

##### **1. Peningkatan Kesadaran (Awareness Level)**

Pada tahap ini para wanita akan disadarkan terlebih dahulu pentingnya pengembangan diri menjadi seorang Ibu yang Cantik. Akan diadakan lima (5) kali seminar mengenai Cantik yaitu Cantik secara Fisik, Cantik hati pikiran dan Cantik secara Finansial. Tujuan yang ingin dicapai pada tahapan ini adalah wanita lebih menyadari pentingnya para Perempuan (istri/Ibu) menjadi cantik karena memiliki pengaruh yang positif di dalam keluarga sehingga keluarga akan menjadi lebih baik. Pada tahap ini ingin dibangun kesadaran, motivasi dan pemahaman yang baik dari para perempuan (istri/Ibu) untuk menjadi Cantik secara fisik, hati pikiran dan finansial

##### **2. Pemantapan (Maturity Level)**

Pada tahap ini Peserta akan diberikan Workshop yang lebih berisi materi tentang bagaimana mencari solusi terhadap kendala-kendala perempuan untuk menjadi cantik yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Solusi yang diberikan lebih mengajak para Ibu untuk membangun ide secara kreatif dari para Pembicara (Para Ibu juga) yang memang sudah memiliki pengalaman bagaimana mereka menjadi cantik secara fisik, hati pikiran dan finansial. Dari Workshop ini diharapkan Para Ibu lebih termotivasi untuk memikirkan solusi apa yang tepat bagi dirinya dan keluarga. Workshop ini pun dapat memberikan gambaran kepada Para Ibu tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk melakukan solusi tersebut.

##### **B. Realisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat**



Berdasarkan rencana kegiatan yang telah kami paparkan diatas, Kami memiliki dua tahap rencana kegiatan yaitu Tahap Kesadaran (Awareness) dan Tahap Pemantapan (Maturity). Namun pada kenyataan-nya di lapangan, kami baru dapat melakukan kegiatan pada tahap peningkatan kesadaran saja karena kami sebagai Tim Pengabdian Masyarakat pada 2 bulan awal lebih melakukan kegiatan persiapan dan koordinasi dengan Organisasi Perempuan (Wanita Katolik RI cabang Dayeuhkolot, Manggahang dan Banjaran) agar Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan manfaat nya pun dapat diterima oleh Para Ibu di daerah tersebut dengan baik.

Realisasi kegiatan ini kami bagi dalam tiga bagian yaitu Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Persiapan

Kegiatan untuk Persiapan dan Koordinasi yang kami lakukan adalah :

1. Bertemu dengan beberapa Perwakilan Ibu-Ibu di lokasi Pengabdian Masyarakat
2. Melakukan Pertemuan-pertemuan dengan para Pengurus Wanita Katolik RI cabang Dayeuhkolot, Manggahang dan Banjaran. Pertemuan ini dilakukan 5x karena pada pertemuan awal (ke 1 dan ke 2) kami lebih mencari informasi dan juga diskusi tentang bentuk kegiatan yang benar-benar akan bermanfaat untuk para Ibu di lokasi pengabdian masyarakat. Pertemuan ke 3 dan 4 lebih kepada pemilihan tim kerja dan persiapan pelaksanaan seminar seperti pemilihan tempat, sound system, konsumsi, keamanan, pengurusan ijin.
3. Persiapan untuk pemilihan topik seminar, narasumber (Pembicara) dan Materi yang akan diberikan di dalam seminar. Berdasarkan hasil diskusi dengan Para Perwakilan Ibu-Ibu di lokasi dan juga para Pengurus Wanita Katolik RI di cabang Dayeuhkolot, Manggahang dan Banjaran maka Judul seminar yang sesuai dengan kebutuhan adalah “Menjadi Ibu yang cantik” dimana kami akan membahas dalam seminar itu adalah Seorang Ibu itu harus cantik baik secara fisik, secara hati dan pikiran dan yang penting juga adalah cantik secara finansial.
4. Informasi tentang kegiatan seminar ini disampaikan melalui Spanduk yang dipasang 2 minggu sebelum hari H dan juga menyebarkan leaflet yang disebar kepada

perwakilan-perwakilan wilayah yang telah ditentukan. Setiap perwakilan akan terus dikonfirmasi jumlah warga-nya yang akan hadir dalam acara seminar tersebut.

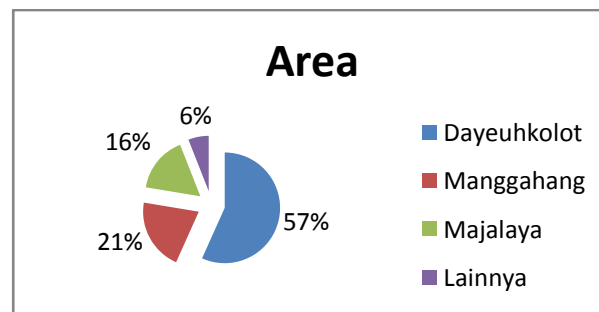
b. Pelaksanaan

KEGIATAN KE	WAKTU	TOPIK	PEMBICARA
1	April	Cantik Fisik	Dokter Umum
			Dokter Kandungan
2	Juni	Cantik Hati & Pikiran (Cantik Inspiratif)	Diana Darmawan
			Psikolog
3	Agustus	Cantik Finansial	Regina Detty
			Istiharini
4	Oktober	Cantik & Gaul	Regina Detty
			Psikolog
5	Desember	Cantik dengan Hobby	Praktisi
			Regina Detty

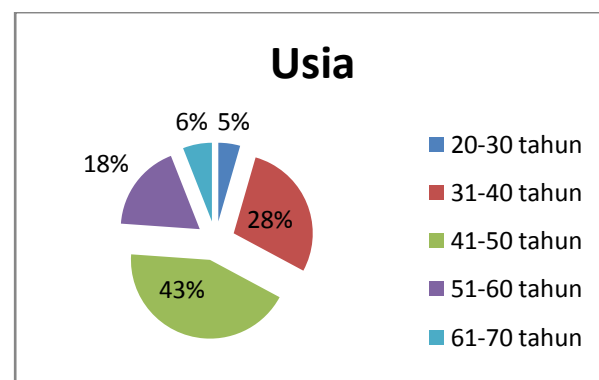
### C. EVALUASI

Dalam berapa kali seminar kami melakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner kepada para peserta setelah seminar selesai dan hasil rekap yang kami buat adalah sebagai berikut :

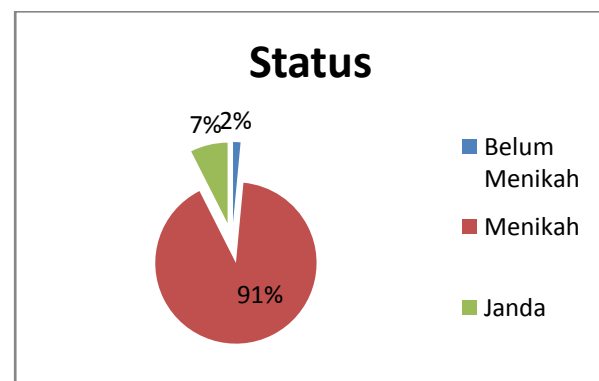
#### 1. Berdasarkan Area



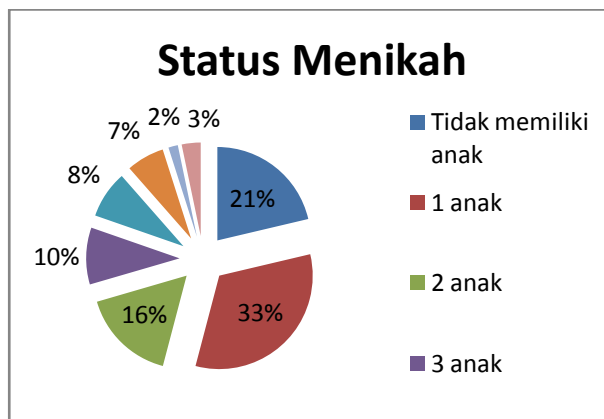
#### 2. Berdasarkan Usia



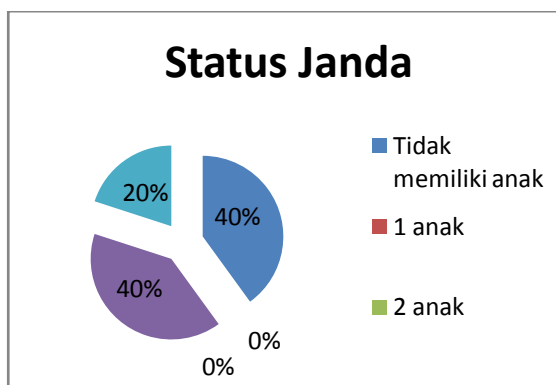
#### 3. Berdasarkan Status



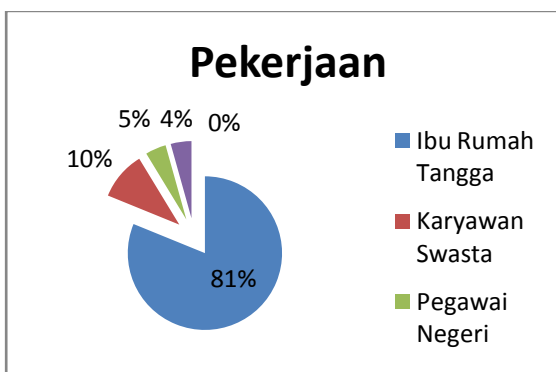
#### 4. Berdasarkan Status Menikah



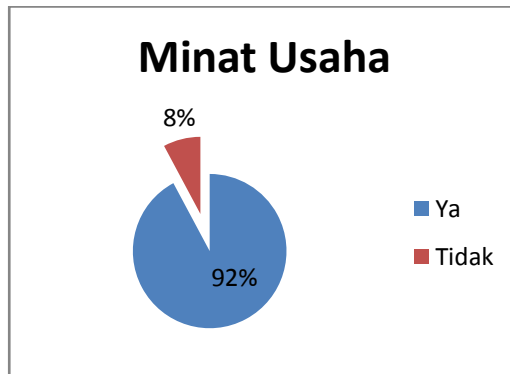
#### 5. Berdasarkan Status Janda



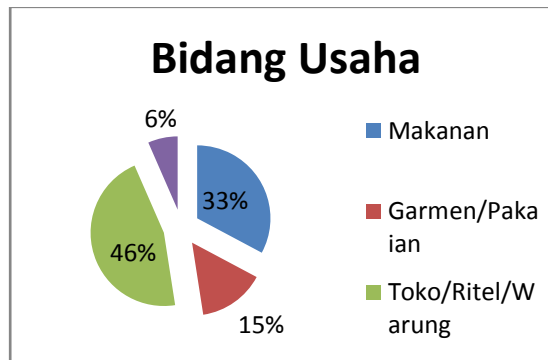
#### 6. Berdasarkan Pekerjaan



### 7. Berdasarkan Minat Peserta Seminar Untuk Melakukan Usaha



### 8. Bidang Usaha Yang Peserta Seminar Minati



## **Bab 4**

### **Hasil dan Kesimpulan**

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah dipaparkan, berikut ini beberapa kesimpulan yang bisa dihasilkan.

1. Kegiatan seminar untuk motivasi para ibu mampu meningkatkan kesadaran para Ibu untuk menjadi cantik baik fisik, hati pikiran dan cantik finansial sebagai upaya untuk mampu memberikan pengaruh positif kepada para ibu di sekitarnya dan juga keluarga
2. Kegiatan pendampingan untuk membuat perencanaan pengelolaan organisasi perempuan yang ada di Dayeuhkolot dan Manggahang pun dilakukan untuk mendukung pengembangan para ibu-ibu di lingkungan tersebut
3. Kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi seminar dan workshop serta pendampingan ini telah meningkatkan kemampuan para ibu untuk mulai menerapkan hasil seminar dan workshop tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari
4. Kegiatan seminar dan workshop yang mengajarkan bagaimana mengelola keuangan keluarga telah meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan keluarga para ibu di lingkungan tersebut
5. Kegiatan seminar dan workshop untuk menjadi perempuan yang cantik dan inspiratif telah meningkatkan kemampuan para ibu untuk lebih kreatif memikirkan alternatif solusi pendapatan tambahan keluarga
6. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa jurusan manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

## **Saran**

Berdasarkan deskripsi laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim dosen jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung, berikut ini adalah saran-saran untuk semua pihak.

1. Pimpinan Universitas Katolik Parahyangan Bandung diharapkan terus mendorong program-program pemberdayaan kepada masyarakat termasuk dalam bidang pemberdayaan perempuan yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
2. Pimpinan Universitas Katolik Parahyangan Bandung diharapkan dapat mengembangkan program-program pemberdayaan kepada masyarakat termasuk dalam bidang pemberdayaan perempuan yang mampu mengintegrasikan hasil penelitian dengan prakteknya di lapangan serta melibatkan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaannya.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak Universitas Katolik Parahyangan Bandung dalam menyelenggarakan program-program pemberdayaan kepada masyarakat termasuk dalam bidang pemberdayaan perempuan
4. Mendorong terus peningkatan pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan pencapaian kualitas perempuan (para ibu) yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. 1993. *Mythologies*. London : Vintage.
- Canfield, Jack. 2003. *Chicken Soup for the couple Soup*. Gramedia-Jakarta
- Dumarcay, J. 1986. *The Temples of Java*. Oxford : Oxford Univeristy Press.
- Elfiky, Ibrahim, Dr. 2010. *Terapi berpikir positif*. Ikrar Mandiri Pribadi-Jakarta
- Gede, Prama. 2006. *Kesedihan, Kebahagiaan, Keheningan*. Gramedia-Jakarta
- Pradiansyah, Arvan. 2009. *The 7 Laws of Happiness*. Mizan Media Utama- Bandung
- Riana, Merry. 2011. *A Gift from Friend*. Gramedia-Jakarta
- Ronan, K and Mass, J. 1976. *How to Advertise*. New York : St. Martin Press.
- Santiko, H. 1992. *Bhatari Durga*. Depok : FS-UI.
- Seputar Indonesia. Rabu,21 September 2005. Nomor 82/Tahun Ke-1.



**LAMPIRAN**  
**FOTO KEGIATAN**























**BIAYA HONOR**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT**

## **BIAYA PERJALANAN**

**BIAYA**  
**BAHAN DAN PERALATAN**

**HONOR**  
**DI LUAR TIM PENELITIAN**

